

B. Pembahasan

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh digunakan teori dari Catford, yaitu teori tentang pergeseran dan perpadanan yang terjadi dalam terjemahan. Seperti yang telah disebutkan dalam kajian pustaka, padanan dalam terjemahan dibagi menjadi dua macam, yaitu kesejajaran bentuk dan kesepadan teknis. Selain kedua perpadanan yang terjadi tersebut, suatu padanan juga sering diungkapkan dengan cara lain yaitu dengan padanan *nil* dan padanan *zero*. Hal tersebut terjadi karena dalam beberapa kamus terjemahan tidak semua unsur dalam bahasa sumber mendapat padanan dalam bahasa Sasaran. Pada suatu padanan pronomina persona dalam suatu kalimat atau klausa tidak menutup kemungkinan bahwa dalam padanannya terdapat hanya satu pergeseran atau perpadanan saja.

Selain padanan, terdapat pula pergeseran dalam terjemahan, yaitu pergeseran tataran, dan pergeseran kategori yang terjadi karena adanya perubahan atau pergeseran tingkatan. Pergeseran kategori terdiri dari pergeseran struktur, pergeseran kelas, pergeseran satuan dan pergeseran intra-sistem. Namun pada penelitian ini, tidak terjadi adanya pergeseran tataran dan pergeseran intra-sistem dari data yang telah diperoleh dan dianalisis. Oleh karena itu, tidak akan ada pembahasan mengenai pergeseran-pergeseran tersebut. Selain itu, berdasarkan data yang telah dianalisis, padanan *nil* juga tidak terjadi pada penelitian ini. Maka dalam

pembahasan mengenai perpadanan dalam terjemahan, tidak akan dibahas tentang padanan *nil*.

1. Pergeseran dalam Terjemahan

Pergeseran kategori dalam terjemahan terbagi menjadi; (1) pergeseran struktur, (2) pergeseran kelas, (3) pergeseran satuan dan (4) pergeseran intra-sistem. Data yang diperoleh tidak mengalami semua pergeseran kategori yang ada, karena dalam pembahasan kesepadan gramatikal pronomina persona bahasa Prancis dan bahasa Indonesia tidak mengalami pergeseran intra-sistem atau yang menurut konsep Catford merupakan pergeseran yang terjadi karena adanya perbedaan sistem intern antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Berikut pembahasan mengenai padanan pronomina persona yang mengalami pergeseran dalam terjemahan.

A. Kesepadan gramatikal pronomina persona yang mengalami pergeseran struktur

4. BP : *En quittant, la veille au soir, monsieur et madame Bovary, Leon, les avait suivit dans la rue; puis les ayant vus s'arreter a la Croix Rouge,... (260)*

BI : Setelah mengucapkan selamat tinggal pada Monsieur dan Madame Bovary kemarin malam, Leon mengamati

mereka dari kejauhan. Kemudian, setelah melihat mereka memasuki tempat penginapan mereka di Croix-Rouge,... (340)

Pada data 4 di atas mengalami pergeseran struktur karena dalam struktur BP pronomina objek langsung terletak sebelum kata kerja, berbeda dengan struktur BI dimana pronomina persona objek langsung terletak setelah kata kerja. Menurut Catford, pergeseran struktur ialah pergeseran yang terjadi karena adanya perubahan struktur kalimat, klausa atau frasa dari Bsu ke Bsa. Dalam hal ini, persona *les* *avait suivit* mendapatkan padanan *mengamati mereka*, persona *les* berada sebelum kata kerja *suivre* dan dalam padanannya yaitu *mengamati mereka* persona *mereka* berada setelah kata kerja *mengamati*.

12. BP : *Elle ne confessa point sa passion pour un autre; il ne dit pas qu'il l'avait oubliée.* (261)

BI : Emma tidak mau mengatakan bahwa sebenarnya hatinya ada pada pria lain; si pria pun tidak mengatakan pada Emma bahwa ia pernah melupakannya. (342).

Klausa *il l'avait oubliée* mendapatkan padanan *ia pernah melupakannya*. Menurut Heminway, pronomina persona objek langsung dalam klausa BP tersebut yaitu *I' (la)* yang terletak sebelum kata kerja *oublier*. Dan klausa tersebut mendapatkan padanan *ia pernah melupakannya*, dimana pronomina persona objek langsung orang ketiga tunggal, yaitu *-nya* terletak setelah kata kerja *me-lupa-kan* yang menurut

Kridalaksana (2010: 53) prefiks me–V–kan yaitu *melupakan* bermakna kausatif (membuat jadi). Terjadinya pergeseran struktur pada kalimat di atas terjadi karena berbedanya sistem bahasa BP dan BI, dalam BP pronomina persona objek langsung berada sebelum kata kerja sedangkan dalam BI berada setelah kata kerja. Ditemukan 9 data yang mengalami pergeseran struktur saja, yaitu data 4, 12, 22, 24, 29, 38, 39, 40 dan 44.

1. BP : *M. Léon, tout en étudiant son droit avait passablement fréquente Chaumièrre, ou il obtint même le forts jolis succès près de grisettes, qui lui trouvaient l'air distingué.*(259)

- BI : Semasa belajar hukum, Monsieur Léon kerap pesiar ke Chaumièrre, dan di sana berhasil membina hubungan dengan nona-nona pekerja, yang menganggapnya sebagai "pria terhormat". (339)

Pergeseran struktur yang terjadi pada contoh kalimat di atas ialah karena pada BP pronomina persona *lui* terletak sebelum kata kerja *trouvaient*, sedangkan dalam BI *lui trouvaient* mendapatkan padanan **menganggapnya**. Pronomina persona objek langsung orang ketiga tunggal –*nya* berada setelah kata kerja *me- anggap* yang menurut Kridalaksana (2010: 41) prefiks me- V yaitu *menganggap* bermakna 'melakukan'. Perubahan struktur kata pada pronomina persona yang terjadi antara BP pada padanannya dalam BI menyebabkan terjadinya pergeseran struktur.

Data 1 di atas tidak hanya mengalami pergeseran struktur, tapi juga mengalami pergeseran kelas dan padanan textual. Pronomina persona *lui* diatas menurut konsep Heminway merupakan pronomina persona objek tidak langsung orang ketiga tunggal. Dan *lui* mendapatkan padanan *-nya* pada yang menurut Moeliono me-V-nya dalam kalimat *menganggapnya* yang berfungsi sebagai pronomina persona objek langsung orang ketiga tunggal. Dalam BP pronomina persona *lui* yang merupakan pronomina persona objek tidak langsung mendapatkan padanan *-nya* yang merupakan pronomina persona objek langsung. Dalam hal ini terjadi pergeseran kelas.

Padanan textual yang terjadi pada data 1 karena verba *trouver* pada klausa *qui lui trouvaient l'air distingue*, menurut Soemargono (2007: 292) bermakna menemukan, mendapatkan, dapat. Sedangkan pada data di atas, verba *trouver* mendapat padanan *menganggap*. Walaupun penerjemah memilih padanan kata tidak seperti yang semestinya, namun secara keseluruhan pesan dalam bahasa sumber atau BP dapat tersampaikan dengan baik dalam BI. Hal ini menandakan adanya padanan textual. Data 1 merupakan data yang mengalami pergeseran struktur, pergeseran kelas sekaligus mengalami padanan textual.

Dari data yang telah dianalisis, didapati 5 data yang mengalami terjadinya pergeseran struktur, pergeseran kelas dan padanan textual sekaligus, yaitu data 1, 23, 33, 42 dan 45.

B. Kesepadanann grammatical pronomina persona yang mengalami pergeseran kelas

19. BP : "Le froid **les** a tués cet hiver. " (263)

BI : "Cuaca dingin menamatkan riwayat **mereka** pada musim dingin lalu." (345)

Data di atas hanya mengalami pergeseran kelas. Pronomina persona *les* pada kalimat *Le froid les a tués cet hiver* merupakan pronomina persona jamak objek langsung. Dan pronomina tersebut mendapatkan padanan *mereka* yang dalam kalimat *Cuaca dingin menamatkan riwayat mereka pada musim dingin lalu* terletak setelah kata benda *riwayat*. Menurut konsep Alwi et al, *mereka* merupakan pronomina persona orang ketiga jamak. Dan jika pronomina persona orang ketiga terletak setelah kata benda merupakan pronomina persona kepemilikan. Jadi adanya perubahan dari pronomina persona objek langsung menjadi pronomina persona kepemilikan dalam padanannya menandakan terjadinya pergeseran kelas. Data yang mengalami pergeseran kelas saja hanya 1 data, yaitu data 15.

2. BP : *Puis, en **la** revoyant après trois années d'absence, sa passion se réveil.* (259).

BI : Kemudian, ketika berjumpa lagi **dengan Emma** setelah tiga tahun berpisah, perasaan cintanya kembali membara. (340).

Pada data 2 diatas mengalami pergeseran kelas dan pergeseran satuan. Pergeseran kelas menurut konsep Catford ialah pergeseran yang terjadi karena adanya perubahan antarkelas kata. Pada data di atas pergeseran kelas terjadi karena pronomina persona dalam kalimat diatas yaitu *la* merupakan pronomina persona objek langsung karena setelahnya langsung disertai oleh kata kerja. Dan mendapatkan padanan *dengan Emma* yang merupakan pronomina persona objek tidak langsung. Hal tersebut karena setelah kata kerja *berjumpa lagi* tidak langsung disertai oleh pronomina persona, melainkan disertai dengan nomina *Emma* yang didahului oleh kata sambung *dengan*. Pergeseran satuan yang terjadi pada data di atas ialah adanya perubahan satuan dari pronomina persona objek langsung *la* yang mendapatkan padanana *Emma* yang berupa nomina.

Data 2 di atas juga mengalami padanan textual. *La* yang merupakan pronomina persona objek langsung mendapatkan padanan *dia* atau *-nya* setelah kata kerja. Namun demikian, penerjemah memilih padanan pronomina persona *la* dengan nomina *Emma* tidak akan merubah makna atau pesan dari keseluruhan kalimat. Justru perubahan satuan yang terjadi pada data di atas dapat mengurangi kesalahpahaman pronomina persona yang terjadi dalam BI, karena *la* maupun *le* sama-sama mendapatkan padanan *dia* atau *-nya* dalam BI. Penerjemah memberi padanan secara kontekstual, hal ini dimaksudkan agar penyampaian makna tersampaikan dengan baik karena padanan yang

ditampilkan lebih menjelaskan siapa yang digantikan oleh pronomina persona tersebut.

Data yang mengalami pergeseran kelas, pergeseran satuan dan padanan textual hanya terdapat 3 data, yaitu data 2, 15 dan 16.

C. Kesepadanann grammatical pronomina persona yang mengalami pergeseran satuan

7. BP : *Elle se mit à sourire, et aussitôt, pour réparer sa sottise, Léon raconta qu'il avait passé sa matinée à la chercher successivement dans tous hôtels de la ville.* (260)

BI : **Perempuan itu** tersenyum. Dan untuk menutupi sikapnya yang terlalu berterus terang, ia menambahkan bahwa ia seharian itu keluar-masuk satu penginapan lain untuk mencari tempat Emma menginap. (341)

Pada data 7 *elle* ialah pronomina persona sebagai subjek yang merupakan satuan kata. Dan pada data di atas *elle* mendapat padanan *perempuan itu* yang juga berfungsi sebagai subjek dan merupakan satuan frasa. Menurut konsep Catford, pergeseran satuan yaitu pergeseran yang terjadi karena adanya perubahan tingkatan satuan, sedangkan satuan yang dimaksud adalah kalimat, klausa, frase, kata dan morfem. Oleh karena itu, perubahan satuan yang terjadi merupakan pergeseran satuan.

Selain itu, data 8 juga mengalami padanan textual. *Elle* yang merupakan pronomina persona sebagai subjek memiliki padanan dia

(perempuan) dalam BI. Namun meskipun penerjemah memadankan *elle* dengan *perempuan itu*, pesan yang sebenarnya dalam bahasa sumber dapat tetap tersampaikan dalam bahasa sasaran. Padanan textual yang tepat karena jika *elle* diterjemahkan dengan *dia* diperkirakan akan mengalami kesalahpahaman. Hal ini dikarenakan pronomina persona *elle* dan *il* memiliki padanan yang sama dalam BI yaitu *dia, ia*. Oleh karena itu, padanan *perempuan itu* dari pronomina persona *elle* pada data di atas, akan mempermudah penyampaian makna yang sebenarnya dari BP ke BI.

10. BP : *Car ils précisaien de plus en plus les motifs de leur douleur, chacun, à mesure qu'il parlait, s'exaltant un peu dans cette confidence progressive.* (260-261)

BI : Makin lama **dia** dan **Emma** makin lebih jelas mengungkapkan penyebab kesedihan mereka, dan keduanya hanyut dalam keyakinan diri mereka selama mengobrol. (342)

Data 10 mengalami pergeseran satuan karena pronomina persona sebagai subjek *i/s* merupakan satuan kata. Sedangkan *i/s* mendapat padanan *ia* dan *Emma*, yaitu nomina yang merupakan satuan frasa. Menurut konsep Catford, pergeseran satuan yaitu pergeseran yang terjadi karena adanya perubahan tingkatan satuan, sedangkan satuan yang dimaksud adalah kalimat, klausa, frase, kata dan morfem. Oleh karena itu pergeseran pada data 10 disebut dengan pergeseran satuan.

Selain mengalami pergeseran satuan, data 10 juga mengalami padanan textual. Pronomina persona subjek jamak *i/s* semestinya

mendapat padanan *mereka* dalam BI. Namun penerjemah memadankan *ils* dengan *ia dan Emma*, ia yang dimaksud ialah Leon. Karena jika *ils* diterjemahkan dengan *mereka* dikhawatirkan akan mengalami kesalahpahaman makna. Penerjemah memberi padanan secara kontekstual, hal ini dimaksudkan agar penyampaian makna tersampaikan dengan baik karena padanan yang ditampilkan lebih menjelaskan siapa saja yang merupakan bagian dari pronomina persona subjek jamak *ils* di atas, yaitu Leon dan Emma.

Terdapat 10 data yang mengalami pergeseran satuan dan padanan tekstual, yaitu data 6, 7, 10, 11, 13, 14, 18, 30, 34, dan 37. Dilihat dari data yang telah dianalisis, data yang mengalami pergeseran satuan diikuti dengan padanan tekstual. Hal ini dikarenakan, pronomina persona yang mengalami pergeseran satuan tidak mendapatkan padanan yang semestinya, misalnya; terjadi pengulangan nomina atau tidak digunakannya pronomina persona pada padanan BI. Hal ini dianggap wajar jika dalam BI sering terjadi pengulangan nomina ataupun penyebutan kembali nama dalam suatu kalimat. Meski mendapat padanan secara kontekstual namun tidak merubah makna yang sebenarnya dalam bahasa sumber. Maka dapat dikatakan pergeseran satuan akan mendapat pula padanan tekstual maupun kontekstual.

3. Perpadanan dalam Terjemahan

Perpadanan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah kesejajaran bentuk, padanan textual dan padanan zéro. Seperti yang telah dijelaskan oleh pembahasan dari kategori pergeseran dalam terjemahan di atas, beberapa data yang mengalami pergeseran-pergeseran dalam terjemahan juga mengalami padanan textual. Padanan textual menduduki peran penting dalam terjemahan., Karena padanan textual tidak terlalu terpaku pada bentuk atau struktur kalimat yang diujarkan dalam bahasa sumber. Padanan textual lebih menekankan pada penyampaian makna atau pesan yang terdapat pada bahasa sumber. Berikut merupakan data yang mengalami perpadanan dalam terjemahan.

A. Kesepadanan grammatical pronomina persona yang mengalami padanan kesejajaran bentuk

5. BP : *Le lendemain, donc, vers cinq heures, il entra dans la cuisine de l'auberge, la gorge serre, les joues pales, et avec cette résolution des poltrons que rien n'arrête.* (260).

BI : Besoknya, menjelang pukul lima, ia pergi ke dapur penginapan; tenggorokannya terasa seperti tercekik, pipinya pucat dan ekspresinya mirip benar dengan air muka seorang pengecut yang menyerah sebelum melakukan sesuatu. (340-341).

Pada data 5 pronomina persona sebagai subjek tunggal BP, *lui*, mendapat padanan *ia* yang juga merupakan pronomina persona sebagai subjek tunggal dalam BI. Menurut konsep Catford suatu padanan dapat dikatakan mengalami kesejajaran bentuk jika setiap unsur atau kategori gramatikal (unit, kelas, struktur dan sebagainya) dalam bahasa sasaran sedekat mungkin menduduki tempat yang sama seperti kategori gramatikal dengan bahasa sumber. Maka pada padanan data 5 mengalami kesejajaran bentuk.

20. BP : *Ils entendirent huit heures sonner aux différentes horloges du quartier Beau voisine, qui est plein de pensionnat, d'église et de grands hôtels abandonnés.* (264).

BI : **Mereka** mendengar beberapa jam di wilayah Quartier Beauvoisine berdentang delapan kali, menunjukkan sudah pukul delapan, di wilayah yang banyak terdapat asrama sekolah, gereja, dan rumah-rumah besar yang ditinggalkan pemiliknya. (346).

Data 20 juga mengalami padanan kesejajaran bentuk. Pronomina persona subjek jamak *ils* mendapat padanan *mereka* yang juga merupakan pronomina persona subjek jamak dalam BI. Hal ini menjelaskan adanya padanan kesejajaran bentuk yang terjadi pada data 28. Terdapat 11 data yang mengalami kesejajaran bentuk, yaitu data 3, 5, 7, 8, 20, 26, 27, 28, 31, 36 dan 43.

B. Kesepadanann gramatikal pronomina persona yang mengalami padanan textual

Padanan textual lebih menekankan pada penyampaian makna atau pesan yang terdapat pada bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara keseluruhan. Padanan textual tidak terlalu terpaku pada bentuk atau struktur kalimat yang diujarkan dalam bahasa sumber. Penerjemah memberi padanan secara kontekstual, hal ini dimaksudkan agar penyampaian makna tersampaikan dengan baik karena padanan yang ditampilkan lebih menjelaskan siapa yang digantikan oleh pronomina persona tersebut.

Dari data yang dianalisis, terdapat 18 data yang mengalami padanan textual yang ditemukan bersama pergeseran terjemahan struktur, pergeseran kelas dan pergeseran satuan. Data tersebut diantaranya:

- a. Padanan textual, pergeseran struktur dan pergeseran kelas.

Terdapat 5 data, yaitu data 1, 23, 33,42 dan 45

23. BP : *Lui, du premier coup d'œil, il l'avait aimée,...* (264)

BI : ia, kenyataanya, jatuh cinta **pada Emma** pada pandangan pertama,... (347)

Pergeseran struktur yang terjadi pada data di atas ialah karena secara gramatikal BP, pronomina persona terletak mendahului kata kerja. Pada klausa BP di atas yaitu; *l'avait*

aimeée, sedangkan pada gramatikal BI pronomina persona terletak setelah kata kerja, pada klausa BI di atas yaitu; *jatuh cinta pada Emma*. Perubahan struktur secara gramatikal tersebut menandakan adanya pergeseran struktur.

Pada data 23 di atas pronomina persona objek langsung '*la*' mendapatkan padanan *pada Emma* yang pada klausa *la, kenyataanya, jatuh cinta pada Emma pada pandangan pertama* merupakan berfungsi sebagai pronomina persona objek tidak langsung, karena setelah kata kerja *jatuh cinta* diikuti oleh kata depan *pada*. Perubahan fungsi dari pronomina persona objek langsung dan pada padanannya menjadi pronomina objek tidak langsung menunjukkan adanya pergeseran kelas.

Data tersebut juga mengalami padanan textual karena meskipun penerjemah memadankan *la* dengan *Emma*, pembaca akan tetap menerima pesan yang dimaksud dalam bahasa sumber. Selain itu adanya kewajaran dalam BI dalam pengulangan suatu nomina. karena jika *la* dipadankan dengan *-nya* atau *dia* dikhawatirkan akan terjadi kesalahpahaman makna karena padanan pronomina persona orang ketiga *-nya* dan *dia* merupakan sepadan dengan pronomina persona objek langsung *la* dan *le* dalam BP.

b. Padanan textual, pergeseran kelas dan pergeseran satuan.

Terdapat 3 data, yaitu data (2), (15) dan (16).

15. BP : "*J'aimerais beaucoup," dit-elle, " à être une religieuse d'hôpital!*" (262)

BI : "Saya ingin menjadi biarawati di sebuah rumah sakit," kata **Emma**. (344)

Pada data 15 di atas pronomina persona *elle* yang berfungsi sebagai pronomina persona subjek yang mendapatkan padanan *Emma* yang pada klausa "Saya ingin menjadi biarawati di sebuah rumah sakit," kata **Emma** berfungsi sebagai pronomina persona objek langsung. Adanya perubahan kelas dari pronomina persona subjek menjadi pronomina persona objek langsung menandakan adanya pergeseran kelas.

Data di atas juga mengalami pergeseran satuan karena adanya perubahan satuan pada satuan pronomina persona *elle* yang mendapatkan padanan *Emma* yang merupakan satuan nomina.

Padanan textual pun terjadi pada data 15 karena meskipun penerjemah memadankan *elle* dengan *Emma*, pembaca akan tetap menerima pesan yang dimaksud dalam bahasa sumber. Selain itu adanya kewajaran dalam BI dalam

pengulangan suatu nomina. karena jika *elle* dipadankan dengan *dia* dikhawatirkan akan terjadi kesalahpahaman makna karena padanan pronomina persona subjek *dia* dalam BI merupakan sepadan dengan pronomina persona *elle* dan *il* dalam BP.

- c. Padanan textual dan pergeseran satuan. Terdapat 10 data, yaitu data (6), (7), (10), (11), (13), (14), (18), (30), (34) dan (37).

30. BP : *Le suisse, à l'écart, s'indignait intérieurement contre cet individu, qui se permettait d'admirer seul la cathédrale. Il lui semblait conduire d'une façon monstrueuse, le voler en quelque sort, et presque commettre in sacrilège.* (268).

BI : Pengurus gereja yang berdiri agak jauh di salah satu sisi ruangan merasa jengkel dalam hati kepada orang muda itu yang dengan seenaknya mengagui gereja Katedral. Menurut hematnya, **orang muda itu** seperti monster, yang pada satu sisi merasa dirinya bagai tengah dirampok, dan bahkan hampir sama dengan satu penistaan. (352).

Pada data 30 di atas pronomina persona *il* mendapatkan padanan nomina *orang muda itu*. Adanya perubahan satuan dari satuan pronomina persona menjadi satuan nomina pada data tersebut menandakan terjadinya pergeseran satuan.

Padanan textual pun terjadi pada data 30 karena meskipun penerjemah menerjemahkan *il* dengan *orang muda itu*, pembaca akan tetap menerima pesan yang dimaksud dalam bahasa sumber. Padanan textual yang tepat karena jika

il diterjemahkan dengan *dia* atau *ia* diperkirakan akan mengalami kesalahpahaman. Adanya kewajaran dalam pengulangan suatu nomina dalam teks BI merupakan suatu cara untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman makna karena *il* dan *elle* mendapatkan padanan yang sama dalam BI, yaitu; *dia* atau *ia*. Oleh karena itu, padanan *orang muda itu* dari pronomina persona *il* pada data di atas, akan mempermudah penyampaian makna yang sebenarnya dari BP ke BI.

C. Kesepadanan gramatikal pronomina persona yang mengalami padanan zero

9. BP : "Eh! Non, car vous n'êtes pas une femme, **vous**"
(260)

BI : "Anda tidak bisa membayangkannya, karena Anda bukan seorang perempuan." (341)

Pada data 9 di atas diketahui *vous* pada *car vous n'êtes pas une femme*, *vous* merupakan pronomina persona subjek tunggal yang mendapatkan padanan Anda pada klausa *karena Anda bukan seorang perempuan* merupakan pronomina persona orang pertama tunggal sebagai subjek. Namun pada *vous* yang terletak di akhir kalimat yang merupakan pronomina persona *tonique* tidak mendapatkan padanan

apapun dalam BI. Meskipun dalam BI pun terdapat pronomina persona *tonique*. Seperti konsep yang diutarakan Catford, padanan zero ialah padanan yang tidak muncul dalam bahasa sasaran tetapi sistem bahasanya dikenal dalam sistem bahsa sasaran. Hal ini menandakan terjadinya padanan zero pada data 9. Begitupun yang terjadi pada contoh berikutnya, yaitu data 21;

21. BP : *Elle se leva pour allumer deux bougies sur la commode puis elle vint se rasseoir.* (264)

BI : Emma bangkit dan menyalakan lillin di atas meja riasnya, kemudian kembali dan duduk lagi. (346)

Data 21 di atas menunjukkan terjadinya padanan zero. Karena pada klausa *puis elle vint se rasseoir*, dimana *elle* merupakan pronomina persona subjek tunggal. Namun *elle* tidak mendapatkan padanan pronomina persona apapun pada klausa *kemudian kembali dan duduk lagi* yang hanya berupa frasa. Padahal sistem bahasa pronomina persona juga dimiliki oleh BI. Namun dalam pemahaman keseluruhan, pembaca akan tetap memahami siapa yang *kemudian kembali dan duduk lagi*, yaitu Emma yang digantikan oleh pronomina persona *elle* pada klausa sebelumnya dalam kalimat tersebut. Dari 45 data terdapat 6 data yang mengalami padanan zero, yaitu data 9, 21, 25, 32, 35 dan 41.